

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) konsistensi cair lebih dari tiga kali sehari. Diare terjadi akibat infeksi saluran cerna oleh mikroorganisme. Diare merupakan masalah medis terutama pada negara berkembang. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya air minum layak dikonsumsi, sanitasi, dan status gizi kurang.¹ Diare merupakan etiologi mortalitas utama pada anak-anak sebanyak 8% dari anak di bawah usia lima tahun secara global, terutama bagian Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara.²

Angka mortalitas diare di Indonesia banyak terjadi pada anak usia dibawah satu tahun. Angka mortalitas diare di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 746 jiwa dan angka morbiditas berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 6,8% dengan kelompok usia terbanyak pada usia 1-4 tahun yaitu 11,5% dan bayi sebanyak 9%. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2016 terdapat 452 kasus dengan angka kematian 6 penderita (CFR 1,33%) di provinsi Nusa Tenggara Timur.³

Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor utama dalam pencegahan terjadinya diare. Tingkat pengetahuan ibu kurang terutama dalam penganan diare dua kali lebih berisiko daripada tingkat pengetahuan ibu yang baik. Faktor risiko diare bersifat multifaktorial, yaitu lingkungan, perilaku, gizi, pendidikan dan sosial ekonomi.

Tingkat pengetahuan ibu memiliki peranan utama dalam menurunkan angka kejadian diare. Diare yang berlangsung secara kronis dan tidak mendapatkan penanganan segera dapat meningkatkan derajat dehidrasi dan menyebabkan kematian pada anak. Pengetahuan ibu tentang diare pada balita mencakup alur perjalanan, tanda dan gejala, komplikasi, penanganan serta pencegahan diare.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Karawang Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggadita Karawang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggadita Karawang Timur

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggadita Karawang Timur berdasarkan usia
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggadita Karawang Timur berdasarkan pekerjaan
3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Anggadita Karawang Timur berdasarkan tingkat pendidikan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan menambah wawasan baru untuk penulis tentang tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak balita.

1.4.2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang diare pada anak balita.

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi untuk institusi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.